

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress*

Nur Maisunatul Aflachiyah Al Awwaliyah\*, Jeni Susyanti, Siti Asiyah

Universitas Islam Malang, Indonesia

\*22102081039@unisma.ac.id

### Abstract

*The aim of this research is to test the influence of the size of the board of directors (x1), independent commissioners (x2), audit committee (x3), managerial ownership (x4) on earnings management (Y) and to test the mediating effect of the influence of the size of the board of directors (x1), independent commissioner (x2), audit committee (x3), managerial ownership (x4) through financial distress (Z) to earnings management (Y). The type of research used in this research is quantitative research, used to test data that uses numbers as test material which are measured using statistics as a test tool related to the research problem to produce a conclusion. The data in this study used a purposive sampling technique, including companies that were not listed on the IDX consecutively from 2018-2022, companies that did not report financial reports during the 2018-2022 period, companies that did not distribute dividends in the last 5 years, companies who do not make a profit.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance; Earnings Management; Financial Distress*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi (x1), komisaris independen (x2), komite audit (x3), kepemilikan manajerial (x4) terhadap manajemen laba (Y) serta untuk menguji pengaruh mediasi dari pengaruh ukuran dewan direksi (x1), komisaris independen (x2), komite audit (x3), kepemilikan manajerial (x4) melalui *financial distress* (Z) terhadap manajemen laba (Y). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, digunakan untuk menguji data yang mempergunakan angka-angka sebagai bahan ujinya yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji yang berkaitan dengan masalah penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling antara lain Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022, Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022, Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada 5 tahun terakhir, Perusahaan yang tidak mendapatkan laba.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance; Manajemen Laba; Financial Distress*

### Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian saat ini sering mengalami kenaikan serta penurunan, namun diiringi dengan inovasi inovasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkembang sehingga membuat perusahaan tetap bertahan di tengah perlawanan perekonomian. Seiring dengan aktivitas perusahaan tentunya mengalami beberapa macam kondisi yang membuat perusahaan menjadi lebih berkembang terutamanya dalam segi keuangan. Namun, setiap perusahaan yang melakukan kegiatan di dalamnya tentu memerlukan strategi dan evaluasi kinerjanya, strategi bisa dilakukan dimulai dari akar yang mana sebagai penopang berdirinya perusahaan mulai dari alokasi strategis hingga

pada manajemen laba perusahaan pun perlu diperhitungkan. Menurut Marlisa et al. (2021) Usaha perusahaan untuk menentukan tingkat kinerja dapat dilihat dari capaian tingkat laba yang didapatkan, perusahaan memiliki pihak yang berkepentingan yang dapat menggunakan informasi laba tersebut dalam menentukan sebuah keputusan untuk kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba di dalam suatu perusahaan dapat dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.

Pada perusahaan yang meliputi operasi keuangan dianggap penting dari jenis perekonomian manapun baik perusahaan non- keuangan maupun keuangan. Baik secara individu maupun perusahaan, sehingga pentingnya pengawasan serta tata kelola yang baik merupakan bagian dari integral perekonomian. Menurut Nainggolan, Karunia (2022) perkembangan tata kelola perusahaan berangkat dari teori keagenan (*agency theory*) yang mendasarkan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dalam kaitan manajemen laba perusahaan perlu memperhatikan mekanisme pada setiap *stakeholders*, *good corporate governance* menurut Rulimo et al. (2019) merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen yang bersifat transparansi dan yang mengatur peran direksi, pemegang saham dan jenis *stakeholders* lainnya yang mana proses ini dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adapun mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.1 tahun 1995 menjelaskan bahwa Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Terdapat *Research gap* dari Okinawati (2022) bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, besar kecilnya ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba karena dinilai kurang efektif dan tidak dapat menjamin dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rinta, 2021). Jumlah anggota direksi yang besar belum menjadi jaminan tindakan manajemen laba akan berkurang. Pada penelitian Lubis & Fajriana (2023) dikatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Solihah & Rosdiana (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Fionita & Fitra (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan komisaris independen di dalam setiap perusahaan tentunya memiliki tugas masing masing oleh sebab itu komisaris independen dalam segi pengawas akan lebih intens terhadap tindakan manajemen laba, namun hal ini berbeda dengan penelitian Manurung & Syafruddin (2020) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka mengindikasikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukan penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas dari dewan komisaris independen karena kemungkinan adanya penambahan anggota dewan komisaris independen di suatu perusahaan hanya bertujuan memenuhi ketentuan formal, hal ini dikuatkan dengan penelitian (Shavab & Wahyudi, 2022).

Pada penelitian terdahulu oleh Alfiyasahra & Challen (2020) dan Sofia & Dasmara (2021) serta Tamara et al. (2022) menyatakan dalam kaitannya komite audit akan melakukan serta melaporkan sesuai dengan data yang sebenarnya tanpa melakukan tindakan manajemen laba, dalam kedua penelitian ini mengatakan bahwa komite audit

berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat penelitian dari Rinta (2021) serta penelitian Damayanti & Krisnando (2021) mengatakan sebaliknya bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan faktor perilaku dari komite audit itu sendiri, hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya untuk pemenuhan regulasi tentang kewajiban pembentukan komite audit serta memenuhi peraturan pemerintah, sehingga keberadaan komite audit kurang maksimal dan belum dapat mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan serta anggota komite audit tidak secara efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai komite audit sehingga fungsi pengawasan yang diberikan kepada komite audit tidak berjalan dengan baik.

Pada penelitian terdahulu oleh Febria (2020), dan Sumantri & Chandra (2022) serta mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, manajer dapat bertindak sebagai penghubung kepada investor, investor manajemen dan institusional mempunyai dorongan yang kuat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan demi memenuhi tanggung jawab sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan atas aset dalam perusahaan akan menjadikan dorongan bagi individu untuk memperoleh keseluruhan informasi dan mempersiapkannya dengan akurat. Sedangkan terdapat penelitian dari Kusumawardana & Haryanto (2019) serta Utami & Hapsari (2022) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikatakan dalam penelitiannya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan menurun.

Dalam kebaruan penelitian ini terdapat variabel secara lengkap menurut Singareddy et al. (2018) pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan variabel secara acak dan menguji hanya dengan menggunakan ukuran yang lebih sedikit atau hanya menggunakan sub sektor perwakilan, namun pada penelitian ini memberikan penyajian data secara keseluruhan dalam sektor manufaktur serta menambahkan variabel mediasi yakni financial distress. Dari banyak nya peristiwa *financial distress* dalam pertahanan perusahaan dan atas dasar ketidak konsisten hasil temuan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Peneliti tertarik dengan variabel yang telah disebutkan sebelumnya, serta dari pendapat penelitian sebelumnya bahwa terdapat kesenjangan oleh penelitian terdahulu sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai research gap untuk diteliti lebih lanjut. Dari adanya fenomena dan penelitian terdahulu mengenai latar belakang diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pengaruh variabel penelitian yang telah diuraikan dan menguji variabel masing masing.

## Metode

Penelitian kuantitatif, data penelitian dapat di interpretasikan dengan lebih objektif dan diperoleh melalui proses pengukuran yang valid dan reliabel. Sumber data pada penelitian ini yakni data sekunder, pada umumnya data berupa hasil bukti, catatan ataupun laporan historis yang sudah tertulis pada arsip perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan yang pencatatannya tertulis pada periode 2018-2022. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang mana datanya diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam BEI Pada tahun 2018-2022 sejumlah 239 emiten. Kemudian besaran sampel diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian dan memperhatikan kaidah representative nya yakni segala karakteristik dari populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang telah dipilih sejumlah

43 sampel. Pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM-PLS)* dengan menggunakan software SMART PLS, *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan secara simultan, hubungan ini dibangun antara satu variabel eksogen atau variabel endogen, masing-masing variabel dapat berbentuk faktor atau construct yang dibangun dari beberapa indikator. Hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* sedangkan outer model sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai kondisi variabel independen, dependen maupun mediasi meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata, standard deviasi maupun *kurtosis dan skewness*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1	5,126	5,000	2,000	12,000	2,108	0,567	0,961
X2	1,851	2,000	1,000	5,000	0,839	0,881	0,907
X3	2,828	3,000	2,000	4,000	0,445	0,793	-0,737
X4	76189944,930	405,000	5,000	721787645,000	176740592,357	5,025	2,501
Y1	-1369286650,167	-1259812268,000	-5808266497,000	5082833597,000	1277004829,658	3,267	-0,200
Z1	3165679013,042	2063468949,000	85573191,000	9701601776,000	2513210874,391	-0,013	1,067

Sumber: Data Hasil Kuesioner Yang Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sampel 215 rata-rata adalah kepemilikan manajerial nilai paling tinggi adalah 76189944,930. Rata-rata tertinggi kedua adalah 5,126 yaitu ukuran dewan direksi.

### 2. Analisis Financial Variabel

Tabel 2. Jumlah Ukuran Dewan Direksi

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	8	9	9	7	7
2	SMGR	6	7	7	6	6
3	WTON	4	6	5	5	5
4	ARNA	2	3	3	3	3
5	MARK	2	3	3	3	3
6	TBMS	4	5	5	5	5
7	BRPT	3	4	4	4	4
8	EKAD	2	3	3	2	2
9	MOLI	2	3	3	3	3
10	UNIC	3	4	4	4	4
11	MDKI	2	3	3	3	3
12	IGAR	4	5	5	5	5
13	IMPC	7	7	8	8	7
14	PBID	5	6	6	6	6
15	TRST	3	4	4	4	4
16	CPIN	5	6	6	6	6

17	ALDO	2	3	3	3	3
18	FASW	4	5	5	5	5
19	INKP	6	7	7	7	7
20	TKIM	3	4	4	4	5
21	ASII	8	11	9	9	10
22	INDS	2	3	3	5	5
23	SMSM	3	4	4	4	4
24	SCCO	4	5	5	5	5
25	CEKA	3	4	4	3	3
26	DLTA	4	5	5	5	4
27	GOOD	5	6	6	6	6
28	HOKI	3	4	4	3	3
29	ICBP	9	10	10	11	11
30	INDF	8	9	9	5	5
31	MYOR	4	5	5	5	6
32	ROTI	4	5	5	4	5
33	SKLT	4	5	5	5	5
34	ULTJ	2	3	3	3	3
35	BUDI	6	7	7	7	7
36	HMSP	5	8	6	6	6
37	WIIM	4	5	5	5	5
38	DVLA	5	8	6	6	6
39	KLBF	4	6	5	5	5
40	PEHA	3	4	4	4	4
41	SIDO	3	4	4	4	4
42	TSPC	8	10	9	9	9
43	UNVR	8	11	9	10	12

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi yang paling sedikit pada tahun berjalan hingga 2022 yakni Ekadharna International Tbk (EKAD) sejumlah 2 anggota dewan direksi, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi terbanyak pada tahun berjalan yakni Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebanyak 12 orang. Berdasarkan peraturan (OJK, 2014) bahwa Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi dan maksimal memiliki 7 (tujuh) orang anggota.

Tabel 3. Jumlah Komisaris Independen

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	1	2	2	3	3
2	SMGR	1	2	2	2	2
3	WTON	1	3	2	2	2
4	ARNA	1	2	2	2	2
5	MARK	1	1	1	1	1
6	TBMS	1	2	2	2	2
7	BRPT	1	2	2	2	2
8	EKAD	2	1	1	1	1
9	MOLI	1	2	2	2	2
10	UNIC	2	1	1	1	1
11	MDKI	1	2	2	2	2

12	IGAR	2	1	1	1	1
13	IMPC	2	1	1	1	1
14	PBID	2	1	1	1	1
15	TRST	2	1	1	1	1
16	CPIN	2	1	1	1	1
17	ALDO	2	1	1	1	1
18	FASW	1	2	2	2	2
19	INKP	2	3	3	3	3
20	TKIM	2	3	3	3	3
21	ASII	2	3	3	4	5
22	INDS	2	1	1	2	2
23	SMSM	2	1	1	1	1
24	SCCO	2	1	1	2	2
25	CEKA	2	1	1	1	1
26	DLTA	1	2	2	2	2
27	GOOD	1	2	2	2	2
28	HOKI	2	1	1	1	1
29	ICBP	2	3	3	3	3
30	INDF	2	3	3	4	4
31	MYOR	2	3	3	3	2
32	ROTI	1	1	1	1	1
33	SKLT	2	1	1	1	1
34	ULTJ	1	2	2	2	2
35	BUDI	2	1	1	1	1
36	HMSP	1	3	2	2	2
37	WIIM	2	1	1	1	2
38	DVLA	2	3	3	2	2
39	KLBF	2	3	3	3	3
40	PEHA	1	2	2	2	4
41	SIDO	2	2	3	3	3
42	TSPC	2	2	3	3	3
43	UNVR	4	2	5	2	2

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Menurut peraturan (OJK, 2014) Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Tabel 4. Jumlah Komite Audit

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	2	3	3	3	3
2	SMGR	3	4	3	3	2
3	WTON	2	3	3	3	2
4	ARNA	2	3	3	3	2
5	MARK	2	3	3	3	1
6	TBMS	2	3	3	3	2
7	BRPT	2	3	3	3	2

8	EKAD	2	3	3	3	1
9	MOLI	2	3	3	3	2
10	UNIC	2	3	3	3	1
11	MDKI	2	3	3	3	2
12	IGAR	2	3	3	3	1
13	IMPC	2	3	3	3	1
14	PBID	2	3	3	3	1
15	TRST	2	3	3	3	1
16	CPIN	2	3	3	3	1
17	ALDO	2	3	3	3	1
18	FASW	2	3	3	3	2
19	INKP	2	3	3	3	3
20	TKIM	2	3	3	3	3
21	ASII	3	4	4	4	5
22	INDS	2	3	3	3	2
23	SMSM	2	3	3	3	1
24	SCCO	2	3	3	3	2
25	CEKA	2	3	3	3	1
26	DLTA	2	3	3	3	2
27	GOOD	2	3	3	3	2
28	HOKI	2	3	3	3	1
29	ICBP	2	3	3	3	3
30	INDF	2	3	3	3	4
31	MYOR	2	3	3	3	2
32	ROTI	2	3	3	3	1
33	SKLT	2	3	3	3	1
34	ULTJ	2	3	2	2	2
35	BUDI	2	3	3	3	1
36	HMSP	2	3	3	3	2
37	WIIM	2	3	3	3	2
38	DVLA	2	3	3	3	2
39	KLBF	2	3	3	3	3
40	PEHA	2	3	3	3	4
41	SIDO	2	3	3	3	3
42	TSPC	2	3	3	3	3
43	UNVR	2	3	3	3	2

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Komite audit harus memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap perusahaan. Anggota komite audit di suatu perusahaan minimal berjumlah tiga orang. Tiga orang ini diketuai oleh komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan (OJK, 2014).

Tabel 5. Jumlah Kepemilikan Manajerial

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	0,435	0,000	0,000	0,000	0,000
2	SMGR	0,105	0,000	0,000	0,000	0,000
3	WTON	0,06	0,000	0,009	0,007	0,004
4	ARNA	0,361829	0,373	0,377	0,377	0,377
5	MARK	0,011343	0,026	0,026	0,026	0,015

6	TBMS	0,014	0,001	0,001	0,000	0,000
7	BRPT	0,706788	0,718	0,722	0,708	0,712
8	EKAD	0,39	0,000	0,000	0,000	0,000
9	MOLI	0,530627	0,546	0,546	0,375	0,362
10	UNIC	0,19	0,000	0,000	0,000	0,000
11	MDKI	0,104837	0,126	0,120	0,097	0,097
12	IGAR	0,07	0,000	0,000	0,000	0,000
13	IMPC	0,001857	0,017	0,017	0,017	0,011
14	PBID	0,099663	0,118	0,115	0,115	0,115
15	TRST	0,047686	0,063	0,063	0,063	0,087
16	CPIN	0,05	0,000	0,000	0,000	0,000
17	ALDO	0,081508	0,097	0,097	0,081	0,077
18	FASW	0,07	0,000	0,000	0,000	0,000
19	INKP	0,065	0,000	0,000	0,000	0,000
20	TKIM	0,035	0,000	0,000	0,000	0,000
21	ASII	0,014	0,001	0,001	0,000	0,000
22	INDS	0,011	0,004	0,004	0,004	0,004
23	SMSM	0,064805	0,080	0,080	0,080	0,080
24	SCCO	0,141	0,000	0,000	0,000	0,000
25	CEKA	0,155	0,000	0,000	0,000	0,000
26	DLTA	0,405	0,000	0,000	0,000	0,000
27	GOOD	0,542491	0,556	0,557	0,464	0,355
28	HOKI	0,019289	0,035	0,034	0,034	0,035
29	ICBP	0,141	0,000	0,000	0,000	0,000
30	INDF	0,163	0,000	0,000	0,000	0,000
31	MYOR	0,237199	0,252	0,252	0,252	0,252
32	ROTI	0,137	0,000	0,000	0,000	0,000
33	SKLT	0,007	0,008	0,008	0,008	0,005
34	ULTJ	0,466726	0,360	0,482	0,485	0,488
35	BUDI	0,49	0,000	0,000	0,000	0,000
36	HMSP	0,525	0,000	0,000	0,000	0,000
37	WIIM	0,61234	0,619	0,627	0,631	0,631
38	DVLA	0,31	0,000	0,000	0,000	0,000
39	KLBF	0,143	0,000	0,000	0,000	0,000
40	PEHA	0,077302	0,092	0,092	0,091	0,101
41	SIDO	0,07	0,000	0,000	0,000	0,000
42	TSPC	0,06	0,000	0,000	0,000	0,000
43	UNVR	0,068	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan dengan kepemilikan manajerial pada tahun berjalan hingga 2022 paling kecil adalah Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMBR), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), Sedangkan paling besar adalah Barito Pasific Tbk (BRPT).

Tabel 6. Jumlah Financial Distress

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	117,6378	163,580	128,178	117,825	112,910



2	SMGR	50,46319	57,749	61,003	54,013	52,266
3	WTON	52,4015	76,317	62,942	53,743	68,285
4	ARNA	164,4513	165,712	174,991	187,518	180,729
5	MARK	144,6239	173,016	155,164	210,155	199,052
6	TBMS	279,7771	379,978	290,317	493,946	541,054
7	BRPT	31,7064	49,051	42,246	45,937	40,311
8	EKAD	108,1976	132,514	118,738	116,076	120,514
9	MOLI	72,12791	83,629	82,668	85,640	80,365
10	UNIC	158,7169	174,112	169,257	187,891	184,431
11	MDKI	74,00701	77,520	84,547	85,573	79,501
12	IGAR	147,5301	167,922	158,070	161,519	181,561
13	IMPC	96,53069	97,016	107,071	246,422	180,145
14	PBID	198,619	226,301	209,159	209,397	216,823
15	TRST	67,8557	65,272	78,396	88,781	74,018
16	CPIN	225,3599	240,923	235,900	218,090	196,900
17	ALDO	123,4385	134,357	133,979	144,655	102,786
18	FASW	76,57886	100,563	87,119	106,657	96,240
19	INKP	33,04125	48,227	43,581	36,957	58,123
20	TKIM	37,20015	52,360	47,740	46,829	48,997
21	ASII	60,87915	86,650	71,419	83,036	92,274
22	INDS	178,0621	115,620	188,602	111,230	110,586
23	SMSM	171,9341	226,473	182,474	178,284	244,108
24	SCCO	152,8982	149,006	163,438	159,584	142,179
25	CEKA	261,321	267,331	271,861	355,651	420,537
26	DLTA	195,8069	241,812	206,347	168,655	187,420
27	GOOD	114,5348	179,106	125,075	167,257	179,593
28	HOKI	141,4522	223,316	151,992	132,848	163,431
29	ICBP	54,16584	189,118	64,706	64,762	75,632
30	INDF	49,29702	96,485	59,837	64,908	71,945
31	MYOR	59,74631	177,424	70,286	51,743	64,730
32	ROTI	111,4277	109,976	121,968	130,041	141,233
33	SKLT	175,0752	182,874	185,615	190,191	172,778
34	ULTJ	103,9337	237,952	114,474	160,251	192,499
35	BUDI	85,52504	103,489	96,065	118,843	114,037
36	HMSP	243,4002	325,040	253,940	224,565	233,278
37	WIIM	144,7064	127,991	155,246	168,785	198,951
38	DVLA	120,785	145,036	131,325	132,219	137,243
39	KLBF	208,8187	259,704	219,359	225,602	240,607
40	PEHA	48,47836	59,251	59,018	63,424	69,942
41	SIDO	319,5114	223,469	330,051	379,837	349,590
42	TSPC	139,939	160,806	150,479	147,659	134,012
43	UNVR	319,889	247,451	330,429	282,094	310,208

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Perusahaan pada tahun berjalan hingga 2022 dengan perhitungan financial distress angka paling tinggi adalah Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), sedangkan angka paling rendah adalah Barito Pasific Tbk (BRPT). Menurut (Altman, 1968) yang menggunakan nilai cut-off 2,675 dan 1,81.

Artinya jika nilai Z yang diperoleh lebih dari 2,675 maka perusahaan tersebut diprediksi tidak mengalami financial distress di masa datang atau dinyatakan perusahaan sehat.

Tabel 7. Jumlah Manajemen Laba

N	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	-1,98241	163,580	128,178	117,825	112,910
2	SMGR	-2,99771	57,749	61,003	54,013	52,266
3	WTON	-0,83194	76,317	62,942	53,743	68,285
4	ARNA	-1,41558	165,712	174,991	187,518	180,729
5	MARK	-3,17014	173,016	155,164	210,155	199,052
6	TBMS	-1,63906	379,978	290,317	493,946	541,054
7	BRPT	-1,10363	49,051	42,246	45,937	40,311
8	EKAD	-1,92765	132,514	118,738	116,076	120,514
9	MOLI	-1,93131	83,629	82,668	85,640	80,365
10	UNIC	-0,42678	174,112	169,257	187,891	184,431
11	MDKI	-2,71893	77,520	84,547	85,573	79,501
12	IGAR	-0,31727	167,922	158,070	161,519	181,561
13	IMPC	-0,77375	97,016	107,071	246,422	180,145
14	PBID	-1,20159	226,301	209,159	209,397	216,823
15	TRST	-2,3022	65,272	78,396	88,781	74,018
16	CPIN	-1,70486	240,923	235,900	218,090	196,900
17	ALDO	-1,56239	134,357	133,979	144,655	102,786
18	FASW	-3,40828	100,563	87,119	106,657	96,240
19	INKP	-1,24763	48,227	43,581	36,957	58,123
20	TKIM	-57,0627	52,360	47,740	46,829	48,997
21	ASII	-0,15325	86,650	71,419	83,036	92,274
22	INDS	-2,51654	115,620	188,602	111,230	110,586
23	SMSM	-0,5338	226,473	182,474	178,284	244,108
24	SCCO	-1,45811	149,006	163,438	159,584	142,179
25	CEKA	0,65038	267,331	271,861	355,651	420,537
26	DLTA	-2,76909	241,812	206,347	168,655	187,420
27	GOOD	-2,80932	179,106	125,075	167,257	179,593
28	HOKI	-2,24366	223,316	151,992	132,848	163,431
29	ICBP	-0,8309	189,118	64,706	64,762	75,632
30	INDF	-1,61409	96,485	59,837	64,908	71,945
31	MYOR	-0,91619	177,424	70,286	51,743	64,730
32	ROTI	-1,92178	109,976	121,968	130,041	141,233
33	SKLT	-2,21944	182,874	185,615	190,191	172,778
34	ULTJ	-0,47757	237,952	114,474	160,251	192,499
35	BUDI	-2,31211	103,489	96,065	118,843	114,037
36	HMSP	-0,12758	325,040	253,940	224,565	233,278
37	WIIM	0,292801	127,991	155,246	168,785	198,951
38	DVLA	-0,36627	145,036	131,325	132,219	137,243
39	KLBF	-1,44225	259,704	219,359	225,602	240,607
40	PEHA	-0,79067	59,251	59,018	63,424	69,942
41	SIDO	-1,41701	223,469	330,051	379,837	349,590
42	TSPC	-0,61415	160,806	150,479	147,659	134,012
43	UNVR	-1,98241	247,451	330,429	282,094	310,208

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba terendah adalah Barito Pasific Tbk (BRPT) dan manajemen laba perusahaan tertinggi adalah Cahaya Kalbar Tbk (CEKA). *Discriminant validity* dapat diketahui melalui metode dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) dengan syarat nilainya harus  $> 0,5$  untuk mendapatkan model yang baik.

Tabel 8. AVE

Variabel	AVE
Ukuran dewan direksi	1,000
Komisaris independen	1,000
Komite audit	1,000
Kepemilikan manajerial	1,000
Financial distress	1,000
Manajemen laba	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai *AVE* variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, Financial distress, manajemen laba memiliki nilai  $>0,5$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS*, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai R-Square

R Square	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial Distress</i> (Z)	0,099	0,082
Manajemen Laba (Y)	0,028	0,004

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman hasil data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 12,4% sedangkan 87,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian, dengan demikian hasil tersebut model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki *Goodness of fit* yang baik.

### 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis Partial lest square (PLS) dengan program *SmartPLS* 3.0. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan:

Tabel 10. Hasil Pengaruh Langsung

Mean, STDEV, T-Values, P-Values						
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	
Ukuran Dewan Direksi (X1) -> Manajemen Laba (Y)	0,150	0,155	0,073	2,069	0,039	

Komisaris Independen (X2) -> Manajemen Laba (Y)	0,023	0,017	0,087	0,268	0,789
Komite Audit (X3) -> Manajemen Laba (Y)	0,005	0,002	0,068	0,074	0,941
Kepemilikan Manajerial (X4) -> Manajemen Laba (Y)	0,069	0,069	0,059	1,163	0,245

Sumber: Data penelitian diolah, 2023

- Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas ukuran dewan direksi (X1) terhadap manajemen laba dengan koefisien 0,150 nilai t-statistik 2,069 dimana nilainya lebih besar dari t-tabel 1,65 dan p value  $0,039 < 0,05$  sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian ukuran dewan direksi (x1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).  
H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba
- Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas komisaris independen (x2) terhadap manajemen laba (Y) dengan koefisien 0,023, nilai t-statistik 0,268 dimana nilainya lebih kecil dari t-tabel 1,65 dan p-value  $0,789 > 0,05$  sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa komisaris independen (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen lab (Y).  
H2: Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas komite audit (x3) terhadap manajemen laba (Y) dengan koefisien 0,005 nilai t-statistik 0,074 dimana nilainya lebih kecil dari t tabel 1,65 dan p-value  $0,941 > 0,05$  sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa komite audit (x3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y)  
H3: Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas kepemilikan manajerial (x4) terhadap manajemen laba (Y) dengan koefisien 0,069 nilai t-statistik 1,163 dimana nilainya lebih kecil dari t tabel 1,65 dan p-value  $0,245 > 0,05$  sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial (x4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y)  
H4: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Tabel 11. Pengaruh Tidak Langsung

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Ukuran Dewan Direksi (X1) -> <i>Financial Distress</i> (Z) -> Manajemen Laba (Y)	0,000	0,000	0,009	0,003	0,997

Komisaris Independen (X2) -> <i>Financial Distress</i> (Z) -> Manajemen Laba (Y)	-0,017	-0,017	0,021	0,827	0,409
Komite Audit (X3) -> <i>Financial Distress</i> (Z) -> Manajemen Laba (Y)	-0,005	-0,005	0,010	0,553	0,580
Kepemilikan Manajerial (X4) -> <i>Financial Distress</i> (Z) -> Manajemen Laba (Y)	0,004	0,004	0,007	0,613	0,540
Financial Distress (Z) -> Manajemen Laba (Y)	-0,063	-0,064	0,073	0,868	0,386

Sumber: Data penelitian diolah, 2023

- a. Berdasarkan hasil evaluasi efek mediasi atas ukuran dewan direksi (X1) terhadap manajemen laba (Y) melalui *financial distress* (Z) dengan koefisien 0,000 , nilai t-statistik 0,003 dimana nilainya lebih kecil dari t-tabel 1,65 dan p-value 0,997 > 0,05 sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa *financial distress* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan direksi (X1) terhadap manajemen laba (Y)  
H5: Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
- b. Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas komisaris independen (X2) terhadap manajemen laba (Y) melalui *financial distress* (Z) dengan koefisien -0,017 dan nilai t-statistik 0,827 dimana nilainya lebih besar dari t-tabel 1,65 dan p-value 0,409 >0,05 sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa *financial distress* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen (X2) terhadap manajemen laba (Y)  
H6: Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
- c. Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas komite audit(X3) terhadap manajemen laba (Y) melalui *financial distress* (Z) dengan koefisien -0,005 nilai t-statistik 0,553 dimana nilainya lebih kecil dari t-tabel 1,65 dan p-value 0,580>0,05 sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa *financial distress* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh komite audit (X3) terhadap manajemen laba (Y)  
H7: Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
- d. Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas kepemilikan manajerial (x4) terhadap manajemen laba (Y) melalui *financial distress* (Z) dengan koefisien 0,004 nilai t-statistik 0,613 dimana nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel 1,65 dan p-value 0,540 > 0,05 sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa *financial distress* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial (X4) terhadap manajemen laba (Y)  
H8: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
- e. Berdasarkan hasil evaluasi inner model atas *financial distress* (Z) terhadap manajemen laba (Y) dengan koefisien -0,063 nilai t-statistik 0,868 dimana nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel 1,65 dan p-value 0,386 > 0,05 sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa *financial distress* (Z) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)  
H9: *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit dan *financial distress* baik secara bersama-sama maupun individual terhadap manajemen laba perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Dalam prosesnya, penelitian ini juga memperlihatkan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba dengan p value  $0,039 < 0,05$ . Terdapat variabel yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba jika diuji secara masing masing yakni komisaris independen dengan p-value  $0,789 > 0,05$ , komite audit nilai p-value  $0,941 > 0,05$  dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai p-value  $0,245 > 0,05$ . Sedangkan melalui variabel mediasi terdapat ketidakmampuan dalam me mediasi diantara variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Serta pada variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap manajemen laba dengan nilai p-value  $0,386 > 0,05$ .

## Daftar Pustaka

- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37.
- Altman, E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 23, 589–609.
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158.
- Lubis, N. S., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). 4(1), 136–142.
- Manurung, R. V., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Marlisa, V., Suminar, S., Ariana, T., Rera, D. L., & Ratnasari. (2021). Profitabilitas Sebagai Mediasi Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 113–124.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429.

- Okinawati, V. K. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK-33-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.pdf>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103.
- Rulimo, P. L., Alam, S., & Pakki, E. (2019). DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Radenfatah*, 05.
- Shavab, F. A., & Wahyudi, T. (2022). *Pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei*. 1(1), 65–75.
- Singareddy, R. R. R., Chandrasekaran, S., Annamalai, B., & Ranjan, P. (2018). Corporate governance data of 6 Asian economies (2010–2017). *Data in Brief*, 20, 53–56.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170.
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59.
- Sumantri, F. A., & Chandra, Y. (2022). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis*. 1(2).
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *KOMPARTEMEN : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Utami, A. D., & Hapsari, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba. *The Journal of Business and Management*, 5(November), 567–576.